

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mendalam dan analisis yang cermat, penulis menyimpulkan bahwa seni membaca Al-Qur'an di Masjid Jami' Baitul Makmur JHK Kudus memiliki keunikan dan keasyikan sebagai berikut:

1. Bapak H. Saiful Mujab, Pembina Tilawah Masjid Jami' Baitul Makmur JHK Kudus, dengan keahlian dalam Ilmu Naghan dan Qiro'ah Sab'ah, secara langsung mengawasi proses pelatihan seni membaca Al-Qur'an. Beliau merupakan seorang Qari' terkenal di Jawa. Dalam pelatihan ini, tujuh lagu Al-Qur'an diajarkan kepada para murid, namun hanya lima lagu yang digunakan dalam setiap maqra' dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an. Lagu-lagu yang paling sering dibawakan adalah Bayati, Hijaz, Nahawan, Rast, dan Sikkah. Oleh karena itu, para murid di Masjid Jamu' Baitul Makmur sering berlatih dan memperdalam lagu-lagu tersebut sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Pelatihan Seni Membaca Al-Qur'an dilakukan setiap Jumat mulai pukul 19.30 hingga 21.00 WIB. Metode pengajaran yang digunakan adalah metode takririyah (pengulangan). Metode ini melibatkan pengulangan dalam membaca Al-Qur'an. Setiap ayat dibaca dengan menggunakan lagu yang sama, dan pengulangan terus dilakukan hingga semua murid menguasai lagu dan ayat tersebut. Biasanya, praktik membaca dengan lagu diulang sebanyak sepuluh kali dalam setiap lagu.

Peserta pelatihan ini akan mendapatkan manfaat yang besar, baik bagi diri mereka sendiri maupun masyarakat sekitar. Ayat-ayat yang diajarkan dalam pelatihan ini akan memberikan manfaat yang berarti dalam kehidupan sehari-hari.

2. Ada empat faktor yang mendukung efektivitas dan efisiensi seni membaca Al-Qur'an di Masjid Jami' Baitul Makmur JHK Kudus. Pertama, bakat, yaitu kemampuan yang melebihi rata-rata yang secara alami ada dalam seseorang dan perlu dilatih untuk mencapai hasil maksimal. Bakat adalah potensi yang terdapat dalam diri seseorang melalui faktor genetik. Kedua, motivasi, yaitu semangat yang mendorong seseorang untuk mencapai apa yang diinginkannya. Semua murid perlu memiliki semangat dalam mempelajari dan berlatih seni membaca Al-Qur'an. Ketiga, istiqamah, yaitu konsistensi dalam belajar tilawah Al-Qur'an, selalu berlatih, dan memiliki semangat yang tinggi dalam proses belajar. Keempat, fokus, yaitu konsentrasi yang tinggi dalam belajar membaca tilawah Al-Qur'an. Oleh karena itu, setiap orang yang ingin mempelajari ilmu qori' harus sering mendengarkan rekaman qori' dan menghindari mendengarkan jenis musik selain qori', karena fokus dalam belajar qori' akan membantu mengikuti dan memudahkan proses pembelajaran.
3. Resepsi estetis seni baca Al-Qur'an di Masjid Baitul Makmur mendapatkan penilaian yang positif dari masyarakat. Penghargaan dan apresiasi diberikan kepada masjid karena upaya mereka dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Masyarakat menyambut baik langkah tersebut dan mengapresiasi perhatian yang diberikan terhadap tajwid yang benar dan irama yang indah. Resepsi estetis semacam ini memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan memperkaya spiritualitas jamaah.

Selain itu, peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an juga menarik minat masyarakat yang sebelumnya mungkin kurang tertarik atau terlibat dalam kegiatan keagamaan di masjid. Kemampuan untuk mengapresiasi keindahan dalam bacaan Al-Qur'an dapat menarik perhatian mereka, sehingga memperkuat hubungan mereka dengan masjid dan kegiatan keagamaan.

Resepsi seni baca Al-Qur'an yang estetis juga memberikan inspirasi dan pencerahan kepada masyarakat yang menghadirkannya. Melalui penggunaan tajwid yang baik dan irama yang indah, mereka dapat merasakan kekuatan dan keindahan dalam kata-kata Al-Qur'an. Hal ini dapat memberikan dorongan spiritual dan membantu dalam pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan pesan Al-Qur'an.

Namun, meskipun langkah ini mendapat banyak pujian, beberapa masyarakat juga memberikan kritik atau umpan balik konstruktif. Mereka menyoroti aspek-aspek tertentu yang masih perlu diperbaiki atau memberikan saran untuk peningkatan lebih lanjut. Kritik semacam ini dapat membantu masjid untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas acara resepsi seni baca Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, penilaian masyarakat terhadap resepsi estetis seni baca Al-Qur'an di Masjid Baitul Makmur adalah positif. Penghargaan dan apresiasi diberikan kepada masjid atas upaya mereka dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, sementara inspirasi, pencerahan, dan ketertarikan yang lebih besar juga dirasakan oleh masyarakat. Kritik dan umpan balik konstruktif juga diterima dengan baik sebagai sarana untuk terus meningkatkan kualitas acara tersebut.

## B. Saran

Masjid Jami' Baitul Makmur JHK Kudus menekankan pentingnya kesempurnaan dalam melantunkan Baca Al-Qur'an. Kami memprioritaskan keindahan seni yang mengalir dari bibir, dengan memastikan tajwid dan makhorijul khuruf yang tak terelakkan.

Setelah mempertimbangkan hal tersebut, timbul beberapa saran berharga yang ingin saya sampaikan kepada pihak-pihak terkait:

1. Dewan Pelaksana Pengelola Masjid Jami' Baitul Makmur diharapkan selalu memberikan dukungan penuh dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Masjid untuk

mendorong kemajuan dan responsifitas kegiatan seni membaca Al-Qur'an yang tak terelakkan. Dukungan ini diharapkan dapat mendorong perkembangan yang lebih baik dalam membaca Al-Qur'an, memperkaya pengalaman keagamaan umat, dan memperkuat hubungan spiritual dengan Kitab Suci kita.

2. Pengurus masjid Jami' Baitul Makmur di daerah kami sangat berdedikasi untuk memberikan arahan yang jelas dan mendukung dalam setiap kegiatan yang diadakan. Salah satu fokus kami adalah pengembangan bakat dalam bidang tilawah Al-Qur'an dan seni membaca Al-Qur'an.
3. IAIN Kudus, terutama Fakultas Ushuluddin, mengeksplorasi fenomena masyarakat dalam merespons Al-Qur'an dengan lebih mendalam. Penulis menyadari bahwa kajian mengenai hal ini masih terbilang langka dan kurang populer dibandingkan dengan bidang seni membaca Al-Qur'an.
4. Jika kita melihat kondisi Masjid Jami' Baitul Makmur JHK Kudus, kita akan menemukan bahwa masjid ini tidak hanya memiliki fasilitas yang lengkap, tetapi juga menyelenggarakan kegiatan yang sangat baik. Di samping itu, masjid ini juga memiliki pengajar yang sangat kompeten dalam seni membaca Al-Qur'an. Namun, tidak ada salahnya jika kegiatan pembelajaran seni membaca Al-Qur'an di Masjid Jami' Baitul Makmur ini dapat dikembangkan secara luas hingga mencapai tingkat nasional. Hal ini akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi para murid dan pengajar yang ingin mempelajari Al-Qur'an secara mendalam.

Sang penulis dengan sadar menyadari bahwa apa yang telah disampaikan masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya penelitian selanjutnya yang memberikan kritik dan perbaikan.

Perlu diketahui bahwa kajian seni membaca Al-Qur'an begitu luas sehingga sulit bagi penulis untuk menjelaskannya dalam satu kesempatan.

